

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kemampuan artikulasi subjek yang berinisial N pada kata yang mengandung fonem “h” sebelum diberikan intervensi sangat rendah, anak sering keliru mengartikulasikan kata yang mengandung fonem “h” di awal, “h” di tengah, dan “h” di akhir. Dampak dari kehilangan pendengaran menyebabkan anak mengalami gangguan artikulasi yaitu anak sering keliru mengartikulasikan kata ketika berkomunikasi, atau dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan individu pada umumnya tidak memahami apa yang anak sampaikan.

Kemampuan artikulasi anak pada kata yang mengandung fonem “h” meningkat setelah mendapatkan perlakuan, hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan jumlah skor sebelum diberikan perlakuan yaitu 9 dan jumlah skor setelah diberi perlakuan yaitu 21. Berdasarkan hasil pemerolehan skor siswa, siswa mengalami peningkatan jumlah skor yaitu 12.

Hasil analisis data membuktikan bahwa kemampuan anak dalam mengartikulasikan kata yang mengandung fonem “h” dengan menggunakan pendekatan multisensori semakin meningkat. Gangguan artikulasi substitusi dan adisi pada anak semakin berkurang. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil penelitian data *baseline* awal dan *baseline* setelah anak diberikan intervensi.

Dengan demikian, masalah yang dirumuskan telah terjawab, bahwa penggunaan pendekatan multisensori dapat meningkatkan kemampuan mengartikulasikan kata yang mengandung fonem “h” pada anak dengan hambatan pendengaran. Adapun kelebihan dari penerapan pendekatan multisensori dalam penelitian itu yaitu dapat membantu menanamkan konsep pengucapan kata yang mengandung fonem “h” dengan menyadarkan pemahaman anak secara langsung, karena pendekatan ini sangat sesuai dengan kondisi visual, sisa pendengaran, kinestetik, dan

taktil yang masih berfungsi. Ada pula kelemahan dari pendekatan multisensori dalam penelitian ini yaitu jika metode ini dilakukan secara tidak bervariasi maka akan menimbulkan kebosanan bagi anak dan akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengajarannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa kemampuan anak dalam mengartikulasikan kata yang mengandung fonem “h” dengan menggunakan pendekatan multisensori semakin meningkat. Gangguan artikulasi substitusi dan adisi pada anak semakin berkurang. Maka pendekatan multisensori ini sangat sesuai digunakan. Berikut saran atau masukan dari peneliti dalam menerapkan pendekatan multisensori terhadap kemampuan mengartikulasikan fonem “h” pada anak, yaitu:

- 1) Bagi Pendidik, pendekatan multisensori dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih pendekatan yang sesuai untuk memperbaiki gangguan artikulasi fonem “h” atau fonem lainnya, hal ini mengacu pada keberhasilan penelitian yang telah penulis lakukan.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat lebih mengembangkan pendekatan multisensori dalam mengartikulasikan fonem “h”.